



yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial atau individu antara tingkat religiusitas ( $X_1$ ) terhadap perilaku bisnis pedagang muslim (Y) di pasar Sidorejo Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Dalam kehidupan manusia termasuk dalam kegiatan ekonomi yaitu berbisnis atau berdagang ada salah satu faktor penting dalam mempengaruhi perilaku bisnis pedagang muslim yaitu agama. Dalam sebuah agama terdapat ajaran dan aturan yang dapat dijadikan acuan dan pedoman hidup pedagang muslim agar dalam menjalankan bisnisnya tidak menyimpang dari aturan-aturan yang ada. Faktor agama disini sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang termasuk dalam berdagang karena faktor agama sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Agama Islam sangat menegaskan bahwa perbuatan atau perilaku sehari-hari harus mencerminkan orang yang beragama yaitu berakhlakul karimah sebagai seorang muslim.

Sebagai pedagang muslim sudah seharusnya mengetahui dan memahami ajaran agama Islam sehingga perilaku dalam berbisnis atau berdagang tidak melanggar aturan-aturan berbisnis atau berdagang yang ada pada agama Islam. Nashori menjelaskan bahwa orang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual-ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agamanya, dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Dapat dikatakan religius jika orang





pedagang muslim, maka pedagang tersebut harus menjadikan Al-Qur'an dan juga hadis Nabi sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan bisnisnya atau berdagang sehingga tidak menyimpang dari aturan-aturan agama Islam dan akan terbentuk persaingan usaha yang sehat serta mekanisme pasar sesuai yang diinginkan oleh agama Islam.

Adapun yang dimaksud dengan persaingan usaha adalah suatu kegiatan bersaing atau bertanding di antara pengusaha yang satu dengan pengusaha lainnya di dalam memenangkan pangsa pasar atau *share market*, dalam upaya melakukan menawarkan produk barang dan jasa kepada konsumen dengan strategi pemasaran yang ditetapkan.

Persaingan usaha tersebut bisa dihadapi secara negatif atau positif bergantung pada sikap dan mental pedagang tersebut dalam memaknai persaingan. Dalam artian yang negatif, persaingan usaha hanya diarahkan untuk memperoleh kemenangan dan mengalahkan serta menjatuhkan lawan dan ini akan menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat, sehingga banyak pedagang yang melakukan kecurangan seperti menjual barang dagangan dibawah harga pasaran untuk merebut konsumen pedagang lain sehingga merugikan pedagang lain dan bentuk-bentuk kecurangan lainnya.

Sedangkan dalam arti yang positif, persaingan usaha bisa diarahkan pada kesiapan dan kemampuan pedagang untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bisnisnya yaitu berdagang. Persaingan usaha seperti itu merupakan motivasi diri untuk menggali dan mengembangkan potensi



karena pola pikir para pedagang di pasar Sidorejo Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan ini bersifat positif, yakni menganggap persaingan usaha sebagai motivasi diri dan tidak menganggap pedagang lain sebagai lawan atau pesaing yang harus dihancurkan. Dengan demikian, meskipun dari hari ke hari persaingan usaha semakin ketat maka perilaku bisnis yang mereka lakukan tetap baik yakni tetap bersaing secara sehat dan bahkan dapat membuat perilaku bisnis mereka semakin baik.

**B. Analisa Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Persaingan Usaha Secara Bersamaan (Simultan) terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Muslim di Pasar Sidorejo Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan**

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka dilakukan uji F dengan bantuan SPSS 16. Dan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $32,917 > 3,187$ ) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama dari tingkat religiusitas ( $X_1$ ) dan persaingan usaha ( $X_2$ ) terhadap perilaku bisnis pedagang muslim ( $Y$ ) di pasar Sidorejo Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Dalam berbisnis atau berdagang yang menjadi motivasi utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Namun, disamping itu dalam berdagang atau berbisnis seorang pedagang akan dihadapkan pada berbagai resiko yang

akan terjadi seperti kegagalan dan kerugian. Dengan semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen, sehingga menimbulkan semakin banyaknya pula pedagang-pedagang baru. Sehingga dengan semakin banyaknya jumlah pedagang maka semakin tinggi pula persaingan yang terjadi.

Di zaman seperti sekarang ini, dunia bisnis seolah-olah tidak lagi mempunyai batas apapun, semua dapat bersaing dan persaingan usaha semakin tinggi dan ketat. Banyak para pedagang yang menghalalkan segala cara hanya untuk mencapai tujuannya. Namun, hal itu tergantung pada sikap dan perilaku para pedagang tersebut dalam bersaing.

Sebagaimana yang dijelaskan pada uji t persaingan usaha bahwa persaingan usaha dalam berdagang atau berbisnis bisa mengakibatkan pengaruh positif ataupun negatif. Pengaruh positif terjadi jika para pedagang tersebut menganggap pedagang lain bukan sebagai lawan melainkan sebagai rekan yang memotivasi diri untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan daya saing mereka sehingga persaingan yang terjadi adalah persaingan sehat tanpa ada tindakan penipuan dan kecurangan. Sedangkan berpengaruh negatif jika pedagang tersebut menganggap pedagang lain sebagai lawan sehingga menimbulkan persaingan yang tidak sehat.

Dalam Islam, telah diatur tata cara berhubungan antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis atau berdagang agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak





berdagang, maka pedagang muslim tersebut berperilaku positif dalam menjalankan bisnis dagangnya.

Tingkat religiusitas dan persaingan usaha merupakan dua komponen penting yang dapat mempengaruhi perilaku bisnis pedagang muslim. Jika persaingan usaha berjalan bersama-sama dengan tingkat religiusitas (rasa keberagamaan) maka akan bersama-sama mempengaruhi perilaku bisnis pedagang muslim untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya tingkat religiusitas yang baik pada diri seorang pedagang dan adanya pikiran positif yang menganggap persaingan usaha sebagai motivasi diri untuk menjalankan bisnisnya agar lebih maju lagi maka perilaku yang muncul adalah perilaku yang baik-baik. Dalam artian, jika seorang pedagang muslim di pasar Sidorejo ini mempunyai rasa keberagamaan atau tingkat religiusitas yang baik atau tinggi, itu berarti persaingan usaha yang terjadi adalah persaingan usaha secara sehat, sehingga perilaku bisnis mereka tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Hal ini sesuai dengan uji F yang dilakukan bahwa secara bersama-sama tingkat religiusitas dan persaingan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku bisnis pedagang muslim di pasar Sidorejo Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat religiusitas dan persaingan usaha maka akan semakin baik pula perilaku bisnis pedagang muslim di pasar Sidorejo Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan tersebut.

Adapun besarnya persentase sumbangan yang diberikan oleh kedua variabel independen yakni tingkat religiusitas ( $X_1$ ) dan persaingan usaha ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yakni perilaku bisnis pedagang muslim ( $Y$ ) dapat dilihat pada nilai R square (Lihat tabel 4.21). R square menunjukkan nilai sebesar 0,573 atau 57,3%. Hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen (tingkat religiusitas dan persaingan usaha) mampu menjelaskan sebesar 57,3% variasi variabel dependen (perilaku bisnis pedagang muslim), sedangkan sisanya sebesar 42,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**C. Analisa Variabel yang Mempunyai Pengaruh Dominan antara Tingkat Religiusitas dan Persaingan Usaha terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Muslim di Pasar Sidorejo Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua variabel bebas (tingkat religiusitas dan persaingan usaha) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perilaku bisnis pedagang muslim di pasar Sidorejo Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan adalah variabel persaingan usaha ( $X_2$ ). Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien beta yang menunjukkan nilai koefisien beta persaingan usaha lebih besar dari koefisien beta tingkat religiusitas yaitu  $0,594 > 0,257$  dan nilai signifikansi variabel persaingan usaha juga lebih kecil dari nilai signifikansi tingkat religiusitas yaitu  $0,000 < 0,022$ .

Di pasar Sidorejo, variabel persaingan usaha memang terjadi cukup ketat. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah pedagang sembako yang ada di pasar tersebut yaitu berjumlah 54 dan 52 diantaranya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan semakin banyaknya jumlah pedagang yang ada apalagi dengan jenis atau barang dagangan yang sama, maka hal ini akan menyebabkan semakin tingginya persaingan yang harus dihadapi para pedagang tersebut. Oleh sebab itu, para pedagang harus mempunyai daya saing yang bagus dan senantiasa meningkatkan daya saing mereka yang terdiri dari daya saing kualitas atau produk, daya saing harga, daya saing marketing, dan daya saing jaringan kerja. Dengan dimilikinya daya saing yang kuat oleh para pedagang tersebut maka mereka akan tetap mampu bertahan dalam dunia perdagangan dan tidak akan merasa tergeser oleh pedagang-pedagang lain yang bermunculan.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan pedagang untuk meningkatkan daya saing mereka tanpa melakukan kecurangan atau persaingan usaha yang tidak sehat, diantaranya yaitu memberikan pelayanan yang terbaik agar konsumen merasa puas, menjual barang-barang yang berkualitas baik, melakukan inovasi terhadap produk dagangannya, dan lain sebagainya tanpa melakukan kecurangan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh para pedagang muslim di pasar Sidorejo, yaitu mereka tetap menggunakan etika bisnis Islam dalam berdagang sehingga persaingan usaha yang terjadi di pasar Sidorejo berjalan dengan adil dan sehat.